

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PJBL)
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kapencar Kecamatan Kertek
Kabupaten Wonosobo)**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Indah Arfinasih 15.0305.0214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PJBL)
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kapencar Kecamatan Kertek
Kabupaten Wonosobo)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Indah Arfinasih

15.0305.0214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kapencar Kecamatan Kertek
Kabupaten Wonosobo)**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Indah Arfinasih

15.0305.0214

Dosen Pembimbing I

Ari Suryawan, M.Pd
NIK.158808132

Magelang, 10 Februari 2020
Dosen Pembimbing II

Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK.148306129

PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)

**(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kapencar Kecamatan
Kertek Kabupaten Wonosobo)**

Oleh:

Indah Arfinasih 15.0305.0214

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi

1. Ari Suryawan, M.Pd (Ketua/Anggota)
2. Septiyati Purwandari, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd., Kons (Anggota)
4. Tria Mardiana, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhamad Japar, M.Si., Kons

NIP. 195809121985031006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Indah Arfinasih
N.P.M : 15.0305.0214
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya oranglain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Indah Arfinasih

NPM.15.0305.0214

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS.Al-Insyirah,6-8)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia adalah ia menundukan diri sendiri “

(Ibu Kartini)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembakan untuk :

1. Ibu ,bapak, dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasiku
2. Bapak dan Ibu Dosen terhormat yang sudah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu-ilmu
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memotivasiku
4. Almamaterku Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT
BASED LEARNING* (PJBL)
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kapencar Kecamatan Kertek
Kabupaten Wonosobo)**

Indah Arfinasih
15.0305.0214

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 36 siswa dan objek penelitian adalah pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari 3 pertemuan setiap siklusnya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari *pretest* hingga *posttest* yaitu sebesar 55,55%. Peningkatan hasil belajar affektif dan psikomotor juga dapat dilihat dari bertambahnya motivasi belajar, keaktifan dan kerja sama siswa dalam berkelompok. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan dampak positif pada ketuntasan nilai khususnya ranah kognitif siswa. Nilai rata-rata pada data awal siswa adalah 72,27 yang diperoleh oleh 11 siswa dengan memiliki ketuntasan sebesar 30,56%. Pada siklus pertama nilai rata-rata meningkat menjadi 76,27 dengan ketuntasan 61,11%. Kemudian pada siklus kedua nilai rata-rata siswa mencapai 77,64 dengan ketuntasan siswa mencapai 86,11%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberi dampak positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Hasil belajar IPS

**APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING (PJBL) LEARNING TO
IMPROVE IPS LEARNING RESULTS**
(Research on grade IV of SDN 1 Kapencar Kertek District Wonosobo Regency)

Indah Arfinasih
15.0305.0214

ABSTRACT

This study aims to know improve learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects through the Project Based Learning model for fourth grade students of SDN 1 Kapencar, Kertek Distrct, Wonosobo regency.

This research is a type of Classroom Action Research with cycle models that are carried out repeatedly and continuously. The subject of this study were 36 students in grade IV and the object of this research was social studies learning. The study was conducted using two cycles consisting of 3 meetings each cycle. Data collection methods are done through tests. The data analysis technique used is descriptive quantitative results.

The result of this research shows an increase in students learning outcomes in social studies subjects from pretest up to posttest that is eaqual to 55,55%. The increase in affective and psychomotor learning outcomes can also be seen from the increase in students motivation, activity, and team work in groups. The implementation of Project Based Learning model has a positive impact on the completeness of values, especially the cognitive domain of students. The average value in the initial data of students was 72,27 obtained by 11 students with completeness 30,56%. In the first cycle the average value increasd to 76,27 with 61,11% completeness. Then in the second cycle te average value of students reached 77,64 with completenesss of students 86,11%. The results of study can be included that the use of the Project Based Learning model has a positive impact and can be improve studenst learning outcomes.

Key Word : Project Based Learning Model, Learning outcomes IPS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus Allah SWT untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof . Dr. Muhamad Japar, M.Si., Kons Pejabat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan arahan.
4. Ari Suryawan, M.Pd.dosen Pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Palal, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kapencar dan guru-guru SDN 1 Kapencar yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan selalu memberikan dorongan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat dan keluarga tercinta, serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang,

Januari 2020

Penulis

Indah Arfinasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEEGAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
3. Macam-macam Hasil Belajar	13
4. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar	14
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
B. Hakikat Pendidikan IPS di SD	17
1. Pengertian Pendidikan IPS di SD	17
2. Pembelajaran IPS di SD	18
3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	19
4. Ruang Lingkup IPS di SD	20
5. Hasil Belajar IPS SD	21
C. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	22
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) ..	22
2. Prinsip Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	24
3. Sintak/ Langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	25
4. Teknik Penilaian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	26
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Project Based</i> <i>Learning</i> (PjBL)	28
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	29
1. Pengertian Karakteristik siswa sekolah dasar	29
2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	30
E. Efektivitas Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS	31

F. Penelitian Relevan	32
G. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. DESAIN PENELITIAN	37
B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN.....	38
C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	39
1. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	39
2. Peningkatan Hasil Belajar	39
D. SUBYEK dan SETTING PENELITIAN	39
1. Setting Penelitian.....	39
2. Subyek Penelitian	40
3. Waktu Penelitian	41
E. METODE PENGUMPULAN DATA	41
1. Tes	41
2. Observasi	41
3. Wawancara	42
4. Catatan Lapangan.	42
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	43
1. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	43
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	43
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	45
G. INDIKATOR KEBERHASILAN	45
H. INSTRUMEN PENELITIAN	46
I. Validitas Instrumen	47
J. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	50
1. Rancangan Penelitian	51
2. Perencanaan Tahap Penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Profil SDN 1 Kapencar.....	61
2. Tindakan Awal Pra Siklus.....	67
B. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	70
C. Deskripsi Tindakan Kelas Siklus II	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
E. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Guru dan Karyawan SDN 1 Kapencar	62
Tabel 2	Keadaan siswa SDN 1 Kapencar	63
Tabel 3	Jadwal Rincian Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	64
Tabel 4	Nilai sebelum Tindakan/Pra Tindakan	68
Tabel 5	Nilai Siswa Siklus I	79
Tabel 6	Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Siklus I.....	80
Tabel 7	Hasil Penilaian Psikomotor Siswa pada Siklus I	81
Tabel 8	Nilai Siswa Siklus II	94
Tabel 9	Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Siklus II.....	95
Tabel 10	Hasil Penilaian Psikomotor Siswa pada Siklus II.....	96
Tabel 11	Perbandingan data Hasil Belajar Siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, sampai.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Nilai IPS Semester 1	6
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 3 Desain Penelitian (Arikunto, 2010:13).....	37
Gambar 4 Grafik peningkatan nilai IPS	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Ijin Penelitian Skripsi.....	120
Lampiran	2	Surat Pernyataan Penelitian.....	120
Lampiran	3	Pernyataan Validator Instrumen	121
Lampiran	4	Lembar Uji Validitas RPP.....	122
Lampiran	5	Lembar Uji Validitas Butir Soal	123
Lampiran	6	Lembar Observasi Wawancara	124
Lampiran	7	Lembar Observasi PTK Komponen Siswa	129
Lampiran	8	Lembar Observasi PTK Komponen Materi.....	130
Lampiran	9	Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	131
Lampiran	10	Perangkat Pembelajaran Siklus I	132
Lampiran	11	Perangkat Pembelajaran Siklus II	157
Lampiran	12	Soal Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	176
Lampiran	13	Catatan Lapangan	191
Lampiran	14	Lembar Penilaian Kognitif (Hasil Belajar).....	197
Lampiran	15	Lembar Penilaian Afektif	199
Lampiran	16	Lembar Penelitian Psikomotor	121
Lampiran	17	Dokumentasi	129
Lampiran	18	Buku Bimbingan	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan suatu era yang harus dihadapi oleh setiap bangsa dan negara yang ada di dunia, tak terkecuali negara Indonesia. Manusia berlomba-lomba untuk melakukan persaingan mutu dan kualitas diberbagai bidang kehidupan, baik pada bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, teknologi, dan pendidikan. Manusia yang berkualitas yang akan maju dan mampu mempertahankan dirinya untuk menghadapi tantangan zaman, sedangkan yang tidak akan tertinggal. Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk menghadapi era persaingan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat menambah, memperluas wawasan serta dapat mengolah dan mengembangkan kemampuan berkeativitas dalam menemukan dan menciptakan hal-hal baru untuk mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prose pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sukmadinata (2009). Proses pendidikan terarah pada penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Menurut Hariati (2014) menyebutkan bahwa “terdapat 5 alasan pentingnya pendidikan yaitu memberikan pengetahuan, untuk pekerjaan, membangun karakter, memberikan pencerahan dan membantu kemajuan bangsa”. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak terlepas dari kehidupan.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Mengelola proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rahma, 2012) . Dalam pendidikan biasanya dibahas terkait proses pembelajaran didalam kelas.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan. Namun ternyata sebagian siswa banyak yang kurang mengerti dan memahaminya tentang konsep pelajaran IPS yang diberikan oleh guru dapat saja dimungkinkan oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama terutama penggunaan media dan penerapan model pembelajaran maupun kemampuan siswa dalam menerima pelajaran atau hal lainnya.

Hasil belajar IPS yang baik diperoleh melalui banyak faktor. Diantara faktor tersebut antara lain penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi. Sebab apabila model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran IPS dan hasil belajar siswa rendah. Dalam penguasaan kelas guru juga dapat menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang tepat. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pada akhirnya akan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS menjadi lebih baik.

Tidak banyak guru berhasil menyampaikan materi kepada siswa dengan kondisi pelajaran yang tidak kondusif. Terkadang seorang guru harus menghadapi masalah yang timbul dari lingkungan maupun para siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asri (2012) “Kendala- kendala yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu siswa tidak mau diatur, siswa tidak terlalu sensitif, siswa memiliki problem pribadi yang tersembunyi, dan lain-lain”.

Beberapa penjelasan di atas mendasari bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan seyogyanya diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Proses pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik dan diarahkan pada pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh dapat menciptakan dan meningkatkan kualitas peserta didik dengan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya secara holistik.

Berdasarkan observasi pra penelitian SDN 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo merupakan sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Memiliki karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan. Artinya menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa termasuk gaya belajarnya.

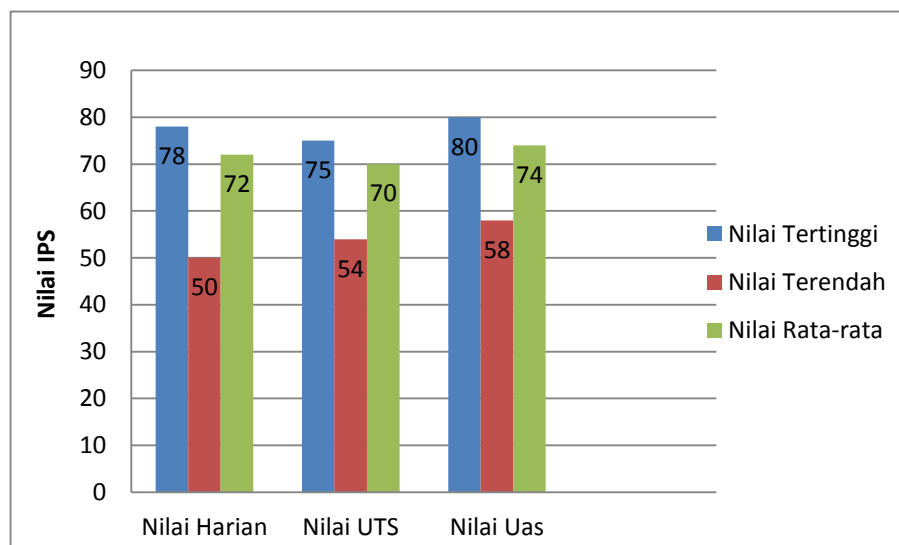
Hasil refleksi melalui hasil penilaian diri, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan data dokumen yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan yang sama secara spesifik pada pembelajaran kelas IV SDN 1 Kapencar. Permasalahan yang ditemukan di antaranya adalah nilai pada mata pelajaran IPS yang masih rendah. Pembelajaran belum mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru belum mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang menstimulus siswa untuk menentukan, merancang, dan menyelesaikan proyek untuk menghasilkan sebuah karya atau produk. Terlihat dari upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan model, metode serta media pembelajaran yang inovatif dan interaktif bagi siswa.

Selain beberapa permasalahan tersebut dalam aktivitas siswa juga ditemui beberapa kekurangan di antaranya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang belum mempersilahkan siswa untuk mengajukan ide atau gagasannya sendiri

mengenai suatu tema atau topik yang akan mereka pelajari. Belum ada pembelajaran penugasan proyek yang menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

Siswa belum terlatih untuk mengeluarkan pendapat karena guru belum membiasakan membentuk kelompok belajar, siswa kurang antusias menjawab pertanyaan dari guru, siswa malu untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti dan dipahami, dan siswa masih jarang yang melakukan aktivitas membaca, dan kemampuan siswa untuk mengembangkan gagasan-gagasan masih rendah. Siswa juga belum mampu mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang sedang mereka rencanakan. Kemampuan siswa untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok (materi utama) juga masih kurang, terbukti dengan sulitnya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan suatu pembelajaran yang telah dipelajari.

Masalah tersebut di atas menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Kapencar pada mata pelajaran IPS. Terbukti dari 36 siswa belum semua anak mencapai ketuntasan nilai KKM. Mata pelajaran dengan nilai KKM IPS yaitu 70.00. Berikut adalah hasil nilai IPS siswa kelas IV selama satu semester, dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 1 Grafik Nilai IPS Semester 1

Berdasarkan gambar 1 grafik nilai IPS pada semester 1 dapat diketahui nilai siswa dari nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata nilai. Dari data nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai IPS siswa kelas IV belum menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan data siswa yang ada pada wali kelas jumlah siswa yang lulus KKM belum mencapai 30% dari jumlah seluruh siswa.

Meninjau kenyataan tersebut, untuk menyelesaikan masalah, peneliti menetapkan alternatif dengan menerapkan suatu pendekatan berbasis proyek supaya siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran kelas IV SDN 1 Kapencar.

Melalui penerapan *project based learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SDN 1 Kapencar sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dapat meningkat

alternatif pemecahan masalah tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Strategi pembelajaran menggunakan *project based learning* memperkenalkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk outentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan *project based learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV SDN 1 Kapencar sehingga keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran belum mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik
2. Banyak siswa yang masih mempunyai nilai rendah belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS
3. Guru belum mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang menstimulus siswa untuk menentukan, merancang, dan menyelesaikan proyek untuk menghasilkan sebuah karya atau produk

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tidak semua permasalahan akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 1 Kapencar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IV SDN 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2019-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 1 Kapencar

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan inovatif pada jenjang pendidikan dasar. Selain itu juga memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *project based learning*

untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas, memberikan pertanyaan, dan memberikan variasi serta meningkatkan kreativitas guru SD dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

b. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *project based learning* diharapkan dapat memberikan ruang lebih bagi aktivitas siswa selama pembelajaran tematik. Menumbuhkan motivasi siswa melalui belajar sambil bermain, mengoptimalkan seluruh aktivitas tubuh dan pikiran untuk menghasilkan kegiatan yang bermakna dalam pembelajaran, serta menguji kemampuan siswa untuk bekerja.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dibidang pendidikan dalam menerapkan metode pembelajaran untuk persiapan menjadi seorang pengajar dimasa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Pengetahuan merupakan bekal bagi manusia untuk dapat menghadapi tantangan zaman, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses belajar yang harus dilalui oleh manusia agar terjadi perubahan, baik dari pengetahuannya maupun tingkah lakunya.

Hakim (dalam Hamdani, 2014:21) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Sunaryo (dalam Komalasari, 2013:2) belajar merupakan suatu kegiatan, dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun pengertian belajar menurut Winkel (dalam Susanto, 2014) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat konstan dan berbekas.

Peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan dan pemahaman yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus selama manusia tersebut masih hidup.

2. Hasil Belajar

Setiap kegiatan pembelajaran pada hakikatnya menginginkan satu tujuan akhir yaitu adanya perubahan pada hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum, 2013:37) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).

Menurut Sudjana (2012:3) “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Setiap siswa memiliki respon sendiri-sendiri dalam menerima pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. respon yang diterima oleh siswa akan menunjukkan hasil belajar yang berbeda setiap individu. Sejalan dengan pendapat di atas Sugihartono (2013:130) menyatakan bahwa “penilaian terhadap hasil belajar siswa mutlak diperlukan guru untuk melihat seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar”.

Merujuk pada pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2014:5), hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Kemampuan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujudotomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objekberdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa secara menyeluruh melalui pengalaman belajar berupa sikap/tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui batas kemampuan siswa dalam memahami bahan ajar yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu setiap guru memiliki ketuntasan minimal dalam pengolahan nilai dari hasil belajar.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (dalam buku Sudjana, 2011:22) dibagi menjadi 3 yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif adalah hasil belajar intelektual.

Menurut Sudjana (2011:11) ranah kognitif banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Ranah kognitif terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Pada ranah afektif akan tampak bagaimana sikap seorang siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. ranah afektif ada 5 kategori tingkatan yaitu menerima, tanggapan, menilai, organisasi, dan karakterisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Menurut Sudjana (2011:30) hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan

bertindak individu. Aspek ketrampilan tersebut terdiri dari enam aspek, yaitu :

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

4. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Wardoyo (2013:79-80), fungsi penilaian hasil akhir adalah sebagai sarana dalam rangka mendapatkan informasi yang terkait dengan suatu program yang dilaksanakan. Penilaian memiliki fungsi antara lain berhubungan dengan ketercapaian suatu hasil kegiatan, kesulitan, penyeleksian dan pemberian motivasi.

a. Tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

- 1) Mengetahui kemajuan siswa dengan cara melihat hasil suatu penilaian yang berupa nilai disajikan

- 2) Perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar dapat dilakukan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar dan untuk meningkatkan kemampuan siswa
- 3) Memberikan umpan balik dengan cara menilai dan mempertimbangkan apakah materi pembelajaran dapat diteruskan atau perlu diulang
- 4) Mendapatkan informasi untuk mengambil kebijakan dengan cara dari hasil penilaian akan dijadikan suatu sumber informasi bagi guru dalam rangka menentukan keputusan terkait hasil belajar siswa.

b. Fungsi penilaian hasil belajar

- 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa hasil belajar merupakan tindakan akhir oleh seorang guru untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan acuan para guru untuk memberikan umpan balik terhadap siswa. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Menurut Munadi ((dalam Rusman, 2012:124) antara lain meliputi Faktor internal dan eksternal

- a. Faktor Internal adalah Faktor Fisiologis secara umum fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak daalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran,Faktor Psikologis adalah setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda . Tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasilbelajar , faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial , lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah matahari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum , sarana dan guru.

B. Hakikat Pendidikan IPS di SD

1. Pengertian Pendidikan IPS di SD

Pengertian pendidikan IPS menurut Sapriya (2009:9) adalah “Seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Jika dilihat dari segi bahasa dalam kalimat pendidikan IPS terdapat dua kata yang memiliki arti dan makna yang berbeda. Yakni pendidikan dan IPS. Pendidikan mengandung pengertian suatu perbuatan yang di sengaja untuk menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. “sedangkan beliau mengemukakan bahwa pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. IPS juga merupakan suatu pelajaran yang mengkaji mengenai ilmu-ilmu sosial dan terdiri dari beberapa cabang ilmu (sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, politik dan ekologi) yang dapat diterapkan di sekolah tingkat dasar(SD), menengah pertama(SMP), dan menengah atas (SMA), serta perguruan tinggi.

Djahiri (dalam Sapriya, 2009:7) menjelaskan “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep penilaian dari

cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sedangkan menurut Kurnia (2014:7), pendidikan IPS adalah hasil seleksi dari hubungan interdisipliner antara disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu sosial, hal ini semata-mata untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan IPS merupakan fusi penyederhanaan dari ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan yang disajikan untuk tujuan pendidikan.

2. Pembelajaran IPS di SD

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dijelaskan dalam pasal 37 UU Sisdiknas bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada didalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta menjadi warga negara yang cinta kepada kedamaian. Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Keterampilan menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi untuk mengembangkan diri serta kemampuan dalam bekerja sama dengan kelompok yang majemuk menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk siswa yang mandiri dan dapat berpartisipasi dimasa mendatang. Pembelajaran IPS yang diajarkan tentunya dimulai dari lingkungan yang dekat dengan siswa yaitu keluarga dan berjalan secara meluas menuju lingkungan yang lebih jauh yaitu sekolah dan masyarakat.

Melalui pembelajaran yang dapat dilihat dan dipraktikan secara langsung di lingkungannya menjadikan siswa dapat lebih mudah mempelajari sehingga pembelajaran IPS memiliki kesan yang bermakna bagi dirinya. Terdapat beberapa strategi pembelajaran dalam mengajarkan sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS diantaranya strategi *cooperative learning* yang dikemas dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

3. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Menurut Hasan (dalam Supriyatna, dkk. 2010:7) “ Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa
- b. Pengembangan kemampuan
- c. Rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS bertujuan untuk memberikan bekal untuk mengembangkan dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Solihatin dan Raharjo (dalam Kurnia, 2009:8) pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya”.

4. Ruang Lingkup IPS di SD

Secara mendasar IPS merupakan kumpulan pengetahuan tentang kehidupan sosial yang bersumber dari kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat yang melibatkan tingkah laku dan kehidupan. Sehingga ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar yang tercantum dalam KTSP (Depdiknas,2006:114) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan
- b. Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi, dan kesejahteraan

Hanifah (dalam Kurnia, 2014:8) mengemukakan bahwa ruang lingkup pelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau oleh geografi dan sejarah. Pembelajaran IPS di SD masih dalam tahap pengenalan dasar-dasar sehingga materi tidak begitu dalam.

Sedangkan menurut Kurnia (2014) menyimpulkan bahwa ruang lingkup IPS terdapat beberapa dimensi, namun beberapa dimensi tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di SD. Di tingkat sekolah dasar ruang lingkup IPS yaitu gejala sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup siswa . dengan adanya pembatas ruang lingkup dalam pembelajaran IPS di setiap jenjang pendidikan. Maka akan mempermudah siswa dalam memahami materi IPS yang begitu luas cakupannya. Pada jenjang SD, materi yang diberikan hal-hal yang dialami langsung atau sering terjadi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari agar pada proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa itu sendiri.

5. Hasil Belajar IPS SD

Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar maka dilakukan evaluasi pembelajaran sehingga didapat hasil belajar siswa. Suparjiono (2012) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.

Menurut Sudjana (2012) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku setiap individu tentunya akan berbeda. Dari tingkatan umur juga dapat diketahui perubahan psikomotorik yang dimiliki setiap anak.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijiono, 2014) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan

ingatan), *chomprehension* (pemahaman, penjelasan, neringkas, contoh), *application* (penerapan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai). Domain Afektif adalah *receiving*(sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organisation* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *intiatory*, *pre-routine*, dan *routine*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat keterkaitan antara materi peduli terhadap makhluk hidup “ Ayo Cintai Ligkungan” dengan hasil belajar IPS yang memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

C. Model Pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL)

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaiannya kurikulum adalah dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu seorang guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar sehingga terjadi interaksi dalam proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Menurut Sutikno (2009:88), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat lain yaitu Suyono (2011:19) mengatakan bahwa “metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan”. Mendukung dari pendapat sebelumnya Ghafur (2012:24) menyatakan bahwa “metode pembelajaran ialah representasi visual dalam bentuk diagram, bagan, gambar yang menggambarkan langkah-langkah, proses dan prosedur penyusunan desain pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa metode/model pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang telah terencana sesuai dengan langkah-langkah, proses dan prosedur sehingga mendapatkan hasil untuk mencapai tujuan pembelajaran kemudian digambarkan dalam bentuk diagram, bagan dan gambar.

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang dikembangkan oleh Sunarto (2010:119) “mempunyai beberapa karakteristik yaitu: 1) mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa; 2) memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang outentik dan siswa dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata; 3) menekankan pada tanggung jawab siswa, merupakan proses siswa untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi; 4) penilaian,

penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan siswa”.

2. Prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

“Prinsip-prinsip *Project Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Thomas (dalam Wena 2012:145), adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip sentralisasi, menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum yang berlaku dengan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui proyek.
- b. Prinsip pertanyaan mendorong atau menuntun, berarti bahwa kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip yang mengarah pada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep dan resolusi.
- c. Prinsip otonomi, dapat diartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri dan bertanggung jawab
- d. Prinsip realistis, berarti bahwa proyek merupakan suatu yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan yang realistis kepada siswa, termasuk dalam memilih topik tugas maupun standar produknya.

Project Based Learning dipandang sebagai model untuk pendidikan teknologi dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunai kerja. Model ini lebih menekankan pada pembelajaran yang relatif berdurasi panjang, berpusat pada siswa, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata.

3. Sintak/ Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* disusun agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Berikut adalah “pembelajaran dengan model *Project Based Learning* menurut The George Lucas Educational Foundation (dalam Wijanarko, 2014: 28), yaitu:

- a. (*Start With Essential Question*) pembelajaran dimulai dengan pertanyaan essensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Guru menuntun siswa untuk untuk dapat menemukan permasalahan dalam pembelajaran;
- b. (*Desaign a Plain for the Project*) perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main dan waktu yang diperlukan setiap masing-masing kelompok untuk menyelesaikan proyek;

- c. (*Create a Schedule*) pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek;
- d. (*Monitoring the Student and the of the Project*) pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Guru melakukan bantuan-bantuan kecil selama proses pengerjaan proyek, dengan menanyakan sampai mana, bagaimana yang belum terselesaikan dan ada kesulitan atau tidak;
- e. (*Assess the Outcome*) penilaian dilakukan untuk membantu pengajaran dalam mengukur ketercapaian hasil standar. Penilaian dilakukan dengan cara pembuatan rubrik dan test pada saat proses pembelajaran berlangsung;
- f. (*Evaluate the Experience*) pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Setiap kelompok di suruh untuk presentasi menceritakan kesulitan-kesulitan yang dialami selama mengerjakan proyek”.

4. Teknik Penilaian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Teknik penilaian dalam penerapan model pembelajaran ini menggunakan teknik penilaian *project work*. (Hariati, 2014:50), menyatakan bahwa “*project work* merupakan kegiatan penilaian terhadap penugasan yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu yang sudah disepakati”. Menurut (Hariati, 2014:50-51), mengatakan bahwa “dalam melakukan

penilaian *project work* harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1) kemampuan pengolahan siswa dalam pembagian waktu untuk kegiatan mengerjakan proyek, 2) kesesuaian mata pelajaran terhadap proyek yang dikerjakan oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, 3) keaslian hasil proyek yang dikerjakan oleh siswa bukan hasil karya orang lain”.

Teknik tersebut menitik beratkan pada penilaian keterampilan siswa. Penilaian dalam aspek keterampilan atau psikomotorik ini memiliki beberapa teknik penilaian yang sering dilakukan oleh guru yaitu teknik penilaian unjuk kerja. “Pengertian penilaian unjuk kerja menurut Hariati (2014:45), adalah proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan suatu hal. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan teknik pengamatan atau observasi mencakup aspek yang harus tercapai oleh siswa”.

Indikator yang dapat digunakan untuk pengamatan dalam penilaian unjuk kerja sebagai acuan peneliti dalam meneliti pada aspek keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, antara lain: 1) merencanakan waktu penyelesaian proyek, 2) mempersiapkan segala sumber yang diperlukan, 3) menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru, 4) mendemonstrasikan hasil proyek, dan 5) mengumpulkan laporan proyek.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dari dua ahli dalam menyebutkan langkah-langkah penelitian, maka peneliti

menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* diantaranya adalah: 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) merumuskan strategi pembelajaran, 3) membuat lembar kerja, 4) menyiapkan kebutuhan sumber belajar, 5) merancang alat evaluasi, 6) menjelaskan tugas proyek, 7) mengelompokkan siswa sesuai karakter, 8) kolaborasi antar guru dan siswa dalam merencanakan durasi waktu, 9) guru memonitoring aktivitas siswa, 10) melakukan penilaian dalam unjuk kerja maupun hasil proyek, 11) melakukan evaluasi hasil proyek.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Wena (2013:147), model pembelajaran *project based learning* mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut :

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- 1) Meningkatkan motivasi
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- 3) Meningkatkan kolaborasi
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber
- 5) Increased resource – management skill

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- 1) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Memerlukan biaya yang cukup banyak.

- 3) Banyak peralatan yang harus disediakan

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Karakteristik siswa sekolah dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang memiliki rentang usia dari 7 sampai 12 tahun. Pada usia ini menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sangatlah muda, usia sekolah dasar terdapat progresi berkesinambungan dari gerakan dan refleks spontan ke kebiasaan yang diperoleh, dan dari kebiasaan itu menuju kecerdasan.

Analoginya anak usia sekolah dasar adalah tunas yang akan tumbuh menjadi pohon yang kokoh, maka literasi harus diterapkan sejak usia sekolah dasar, sehingga literasi bukan hanya menjadi kegiatan membaca, menulis dan berdiskusi formalitas. Namun menjadi ketrampilan (*Lifeskill*) yang akan terus diimplementasikan sepanjang masa.

Piaget (2011) anak usia dasar merupakan makhluk aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit. Sejalan dengan pendapat tersebut maka seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dan supaya dapat menghindari perilaku yang tidak benar untuk menghindari peserta didik menirukan perilaku yang tidak baik.

Menurut Suyadi (2012) arti karakteristik anak-anak usia sekolah dasar adalah anak yang suka bermain. Dunia anak adalah dunia bermain dan belajarnya anak sebagian besar melalui permainan yang mereka lakukan. Bermain memiliki fungsi sebagai sarana refreshing

untuk memulihkan tenaga seseorang setelah lelah bekerja dan dihindari rasa jenuh. Dari pendapat tersebut seorang guru dapat mengambil kesimpulan bahwa guru dapat memberikan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

a. Karakteristik Fisik dan Motorik Peserta Didik SD

Karakteristik Fisik ini mencakup keadaan biologis misalnya otot dan tulang beserta gerakannya. Pada usia 8-10 tahun tulisan tangan cenderung tidak rapi.

b. Karakteristik Intelektual Peserta Didik SD

Pada usia 8-10 tahun memasuki masa operasional konkrit. Pada masa ini peserta didik mampu menyusun, menggabungkan, memisahkan, membagi, menderetkan, dan melipat. Penggunaan logika mereka sudah memadai. Tahap ini telah memahami operasional logis dengan bantuan benda konkrit.

Di umur 11-12 tahun memasuki tahap operasi formal dimana peserta didik mampu berfikir tingkat tinggi, seperti berfikir deduktif, induktif, menganalisis, mensintesis, mampu berfikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

E. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan terarah pada penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Mengelola proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan berjalan secara baik dan sesuai yang diinginkan. Dalam pendidikan biasanya dibahas terkait proses pembelajaran didalam kelas. Tidak banyak guru berhasil menyampaikan materi kepada siswa dengan kondisi pelajaran yang kondusif.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga menjadi permasalahan yang harus mendapatkan solusi, pasalnya masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam hal ini membuat peneliti untuk memberikan strategi baru dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* atau dapat disebut pembelajaran berbasis proyek.

Sesuai dengan sistem kurikulum yang menjadi acuan dunia pendidikan yaitu kurikulum 2013 dapat disebut juga pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran terpusat pada siswa dan menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan. Pembelajaran tematik menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Pemilihan model pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai pilihan yang tepat dan mendukung pelaksanaan dari kurikulum 2013. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

F. Penelitian Relevan

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan berhubungan dengan model pembelajaran *project based learning* :

1. Linawati (2014) berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi Melalui Penerapan Model *project based learning* pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah melalui penerapan model *project based learning* Pada Subtema Macam-macam Sumber energi siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang semester 1tahun Pelajaran 2014/2015 aktivitas belajar dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Linawati memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu kedua penelitian dilakukan berdasarkan model

Pembelajaran *project based learning* sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Linawati bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada sub tema Macam-Macam Sumber Energi siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Sri Wasono Widodo (2014) Berjudul Model Pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman pada siswa kelas V SDN 1 Sarang Rembang Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman aktivitas belajar siswa, mengembangkan model pembelajaran *project based learning*, meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran. Hanya pada proses persiapan pembelajaran belum semua pendidik melakukan persiapan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wasono memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian dilakukan 3 siklus karena pada siklus ke 2 peningkatan hasil belajar belum begitu Nampak dan hasil yang perbandingan yang hanya sedikit.

3. Rosdiana (2016) berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Endang Rejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek proyek. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non tes.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu menggunakan *project based learning*. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya melakukan penilaian kinerja guru yang digolongkan kedalam beberapa kategori dan cara perolehanya dihitung menggunakan rumus. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Peneliti hanya melakukan pengamatan saja.

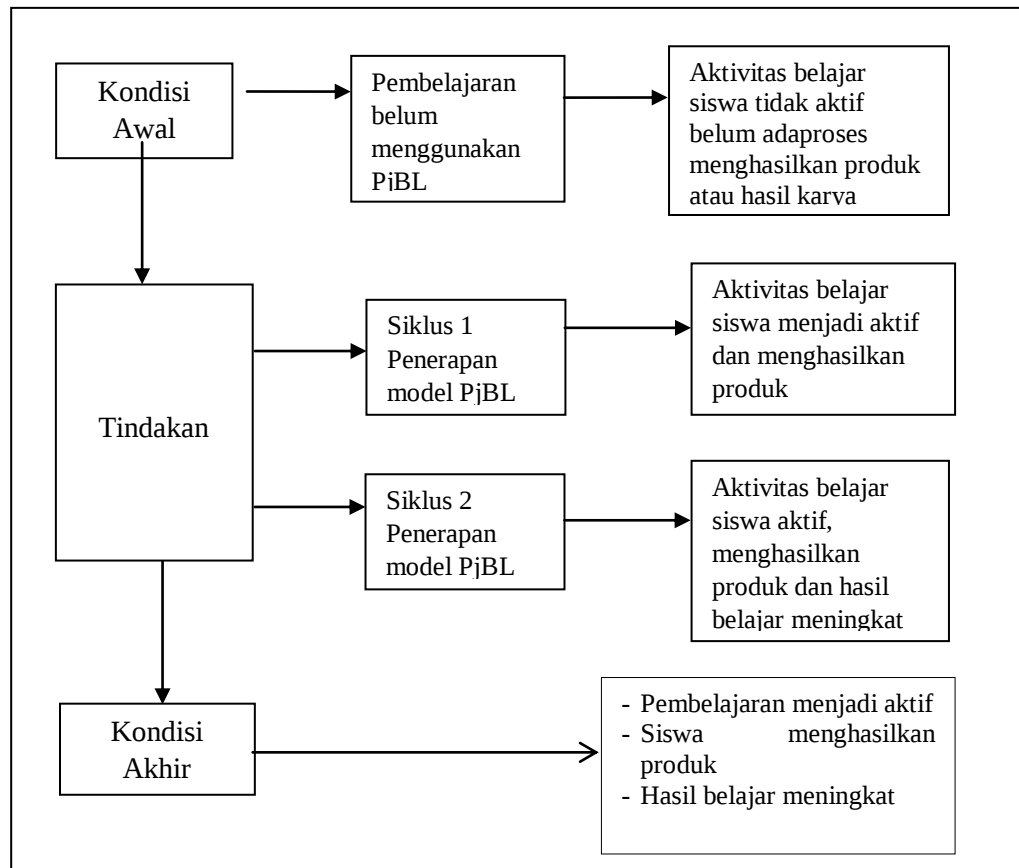
4. Devi Rahma Wanti (2016) berjudul Penerapan Model *Project Based Learning* Melalui Kegiatan Market Day untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD 4 Ngembalrejo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa serta ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menerapkan model *project based learning* melalui kegiatan market day. Materi pelajaran disampaikan dengan cara memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang disusun oleh Devi Rahma Wanti yaitu pada kegiatan market day yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran dengan media dan hasil proyek yang berbeda pada setiap pertemuan.

G. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo, siswa cenderung belum mencapai

KKM pada pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada. Karena model Pembelajaran yang digunakan guru masih sangat bersifat tradisional yaitu metode pembelajaran tanya jawab, ceramah , mengingat taraf pengetahuan siswa dalam memahami materi pokok belum maksimal maka digulirkan model Pembelajaran *project based learning*. Melalui Pembelajaran *project based learning* siswa kelas IV SDN 1 Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo dapat meningkatkan hasil belajar dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor serta keaktifan dan kreativitas siswa. Kerangka pikiran dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis, tinjauan beberapa penelitian relevan, dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini secara umum diajukan suatu hipotesis yaitu melalui *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa SDN 1 Kapencar.

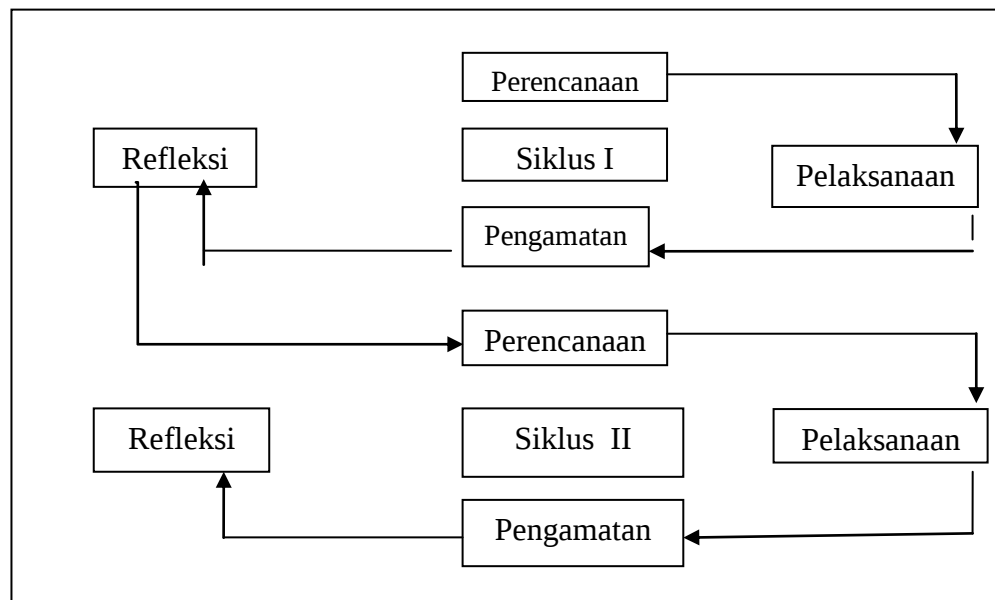
BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. “Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Kusumah (2012), adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara 1) merencanakan, 2) melaksanakan dan 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Adapun siklus tindakan pada penelitian ini sebagai berikut



Gambar 3 Desain Penelitian (Arikunto, 2010:13)

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasi menjadi:

1. Variabel *Input*

Variabel input dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Kapencar masih rendah yaitu dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM hanya 28% dari 36 siswa.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan aktivitas siswa yang berorientasi pada suatu proyek. Kegiatan proyek merupakan inti dari proses pembelajaran. Kegiatan tersebut melibatkan beberapa siswa yang membentuk kelompok dalam membuat proyek yang akan dipresentasikan di dalam pembelajaran.

3. Variabel *Output*

Variabel output dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS pada siswa yang telah mencapai ketuntasan.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel yang akan dipelajari, kemudian variabel itu akan diukur (L.N. Jewel, 2010:120). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu :

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pada pembuatan proyek dimana siswa melakukan kegiatan kompleks seperti melakukan kegiatan mengorganisasi kegiatan belajar kelompok, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah dan mensintesis informasi.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan dan perilaku siswa secara menyeluruh seperti perubahan sikap, apresiasi, perbuatan, perubahan tingkah laku dari tidak tau menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang dikuasai atau dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian yang dimaksud hasil belajar adalah hasil belajar afektif dan psikomotorik.

D. SUBJEK dan SETTING PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Kapencar yang beralamat di Dusun Sontonayan Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo terdapat masalah yakni rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Selain itu sekolah memiliki jumlah peserta didik yang representatif untuk diteliti serta

lebih mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data.

2. Subyek Penelitian

a. Populasi

Menurut sugiyono (2009:115), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas IV SDN 1 Kapencar yang berjumlah 36 siswa.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas IV yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan . Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV khususnya materi Pemanfaatan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat.

c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009:74) teknik sampling adalah pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel

penelitian semuanya. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik random, dimana semua siswa diperlakukan sama dan semua diberikan tindakan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 siswa kelas IV

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama kurang lebih 3 bulan. Kegiatan ini dimulai dari tahap observasi, pengumpulan data, menganalisis data, menentukan hasil analisa, dan akan berlanjut sampai penulisan skripsi.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban- jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Furchan, 2009). Tes yang dilakukan berbentuk tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Lembar soal penilaian kognitif pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.(lampiran 12 halaman 164)

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana sering dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar didalam kehidupan sehari-hari. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran (Lampiran 9 halaman 118). Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh kegiatan langsung di SDN Kapencar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah mengamati peserta didik dalam percobaan. Pengamatan yang dilakukan meliputi: (1) Kognitif ; (2) Afektif (3) Psikomotor.

3. Wawancara

Menurut Kunandar (2010:157) wawancara merupakan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan tindakan kelas. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, serta perwakilan siswa kelas IV untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

4. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan berisi catatan guru untuk mendeskripsikan

tentang keaktifan belajar siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model *project Based Learning*. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi yang diperoleh dari setiap pertemuan. (Lampiran 13 halaman 191)

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Hasil sebelum siklus I adalah pre tes dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa selama pembelajaran berlangsung. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi.

- a. Penilaian kinerja guru
- b. Hasil belajar Afektif
- c. Hasil belajar psikomotor siswa

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang berhubungan dengan penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2004:71-95). Teknik analisis deskriptif penelitian ini menentukan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata kelas)

a. Presentase Ketuntasan Belajar

Rumusan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Perhitungan presentase harus sesuai dan memperhatikan kinerja ketuntasan belajar siswa kelas IV di SDN 1 Kapencar yang dikelompokkan dalam dua kategori yaitu nilai lebih dari KKM (70) dikatakan tuntas sedangkan kurang dari 70 dikatakan tidak tuntas dan mendapat perlakuan atau tindakan selanjutnya.

b. Nilai rata-rata

Rumusan yang dilakukan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor secara keseluruhan

N = jumlah siswa

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan verifikasi merupakan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis hasil data tes dengan kriteria ketuntasan belajar. Seorang peserta didik disebut tuntas jika telah mencapai nilai 70,00 ke atas. Hasil penilaian kognitif pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. (Lampiran 13 halaman 191)

G. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan belajar siswa menurut Djamarah dan Zain (2010) adalah untuk mengetahui tercapa tidaknya Tujuan Intruksional Khusus (TIK) guru perlu mengadakan tes formatif setelah selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan perbaikan atau refleksi bagi siswa yang belum berhasil.

Pembelajaran ini dilakukan dengan standar kriteria keberhasilan. penentuan jumlah siklus dan ketuntasan serta keberhasilan tindakan dalam penelitian ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada ranah kognitif. Penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus dihentikan jika 70% siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70,00. Selain

menekankan penilaian ranah kognitif peneliti juga melakukan penilaian affektif dan psikomotor. Melalui model pembelajaran *Project based learning* keaktifan dan kreativitas siswa, karena dalam pembelajaran ini siswa dapat menghasilkan produk.

H. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian ini yang akan dipersiapkan oleh peneliti adaalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, serta perwakilan siswa kelas IV untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 112.

2. Lembar observasi komponen siswa

Lembar observasi siswa ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berkaitan dengan keaktifan siswa berisi nilai keaktifan siswa. (Lampiran 7 halaman 124)

3. Lembar Observasi komponen materi

Lembar observasi komponen materi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian materi dengan kurikulum, sistematika penyampaian materi, hal apa saja yang menjadi urgensi. (Lampiran 8 halaman 130)

4. Lembar observasi kegiatan belajar

Lembar observasi kegiatan belajar yaitu untuk mengetahui kesesuaian rancangan dalam RPP dan pelaksanaan kegiatan belajar (Lampiran 9 halaman 131)

5. Tes

Tes adalah salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tujuan dari diadakannya tes yaitu sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai alat mengukur keberhasilan program pengajaran. (Lampiran 12 halaman 176)

3. Catatan Lapangan.

Catatan lapangan berisi catatan guru untuk mendeskripsikan tentang keaktifan belajar siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model *project based learning*. Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. (Lampiran 13 halaman 191)

I. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaiknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:108).

Validitas dibagi menjadi dua jenis, yaitu validitas luar (*eksternal*) dan validitas dalam (*internal*). Validitas luar disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada, sedangkan validitas dalam, instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan. Validitas *internal* dibagi menjadi 2 yaitu *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). Penelitian ini menggunakan uji validitas isi dimana pengujian validitasnya menggunakan pendapat ahli (*judgement expert*). Instrumen yang akan diuji yaitu silabus, RPP, LKS, Media, lembar observasi, dan lembar kuesioner/angket.

Dalam penelitian ini ada dua uji validitas yang dilakukan yaitu :

1. Uji Validitas Perangkat Pembelajaran

Uji validitas RPP yang dinilai oleh pendapat ahli (*judgement expert*) yaitu Dosen, kepala sekolah SDN 1 Kapencar, dan guru kelas IV SDN 1 Kapencar. Uji validitas dilakukan tiga kali dengan hasil penilaian yang berbeda-beda.

Uji validitas yang pertama dengan hasil kurang baik dengan skor 74, dengan catatan saran RPP masih perlu revisi mayor dalam hal penilaian, kelengkapan bahan ajar dan lembar kerja, dan model pembelajaran yang diterapkan harus terelaborasi dengan jelas.

Uji validitas RPP yang kedua sudah baik dengan skor 78 hanya masih perlu sedikit perbaikan atau revisi minor terkait kelengkapan bahan ajar dan lembar kerja, serta penilaian harus lebih jelas.

Uji validitas RPP yang ketiga sudah menunjukkan hasil baik dengan skor 88 dan pendapat ahli sudah menyatakan bahwa RPP sudah layak digunakan untuk penelitian lapangan. (Lampiran 4, Lembar uji validitas).

2. Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas soal bertujuan untuk mengetahui apakah soal layak digunakan atau tidak dengan teknik penilaian memberikan skor 4(sangat baik), 3 (baik), 2(cukup baik), dan 1(kurang).

Penilaian uji validitas butir soal dilakukan 3 kali sampai mendapat hasil yang baik. Pada revisi pertama peneliti harus memperbaiki beberapa hal yaitu jumlah item soal, tanda baca, kelengkapan kalimat, kejelasan pertanyaan, serta ada item soal yang kurang sesuai dengan ranahnya.

Pada perbaikan validitas butir soal yang ke dua masih perlu sedikit perbaikan pada penggunaan tanda baca dan kalimat. Pada penilaian yang ke tiga validator sudah menyatakan sudah baik dan layak digunakan untuk penelitian lapangan. (Lampiran 5, Lembar uji validitas butir soal halaman 123)

Setelah berkonsultasi dengan ahli dan melakukan penyuntingan pada instrumen penelitian, kemudian instrumen penelitian dikonsultasikan lagi dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing juga memberikan masukan terkait instrumen penelitian. Sesuai dengan masukan tersebut, peneliti melakukan penyuntingan kembali terhadap instrumen penelitian

yang telah disusun. Setelah berkonsultasi dengan dosen ahli dan guru SD serta dosen pembimbing, selanjutnya peneliti melakukan *try out* (uji coba) di lapangan. Berikut merupakan hasil penilaian uji validitas perangkat pembelajaran dan uji butir soal.

Tabel
Hasil Penilaian Validasi

Perangkat Pembelajaran			Jumlah	Rata-rata	Keterangan
V1	V2	V3			
88	79	82	249	83	Layak diuji coba di lapangan
Uji Butir Soal			262	87	Layak diuji coba di lapangan
V1	V2	V3			
94	84	84			

Keterangan :

V1 = Validator 1 oleh Agristo Bintang A.P., M.Pd

V2= Validator 2 oleh kepala sekolah Palal, S.Pd

V3= Validator 3 oleh wali kelas 4 Musyarofah, S.Pd

J. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Kunandar (2013:55) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK diharapkan guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai praktisi sekaligus peneliti.

Sebelum melakukan penelitian peneliti menyusun proposal mengenai topik penelitian dan rancangan penelitian kepada dosen pembimbing. Setelah proposal mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing peneliti membuat permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada SDN 1 Kapencar(Lampiran 1 halaman 119 surat ijin penelitian)

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

1. Rancangan Penelitian

a. Perencanaan

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu merekam data yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2010:17-18). Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan perencanaan karena perencanaan akan menjadi pedoman dalam melaksanakan tahapan/langkah berikutnya. Tahapan perencanaan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Mengkaji silabus IPS kelas IV
- 2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar

untuk pembelajaran.

- 3) Menelaah indikator bersama kolaborator.
- 4) Menelaah materi mengenai organisasi.
- 5) Menyusun RPP sesuai indikator yang telah dirumuskan serta skenario pembelajaran dengan model *Project Based Learning*
- 6) Menyiapkan media berupa poster dan Video
- 7) Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa lembar kerja siswa.
- 8) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, dan lembar catatan lapangan

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Sugiyono, 2010)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, siklus pertama yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun tentang materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam, siklus kedua yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran yang telah dibuat tentang pemanfaatan sumber daya alam yang mempengaruhi dalam kegiatan ekonomi.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar. Peneliti juga meminta bantuan guru lain (guru kelas IV) melakukan pengamatan mengenai keterampilan guru dan aktivitas

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Lampiran10 Perangkat Pembelajaran siklus 1 halaman 132 dan Lampiran 11 Perangkat Pembelajaran siklus 2 halaman 157)

c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Aqib, 2009).

Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas (observer) yang dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan dan keduanya berlangsung secara bersamaan. Observasi bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning*. Peneliti menggunakan tehnik wawancara, lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumentasi,serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan.

d. Refleksi

Arikunto (2010:80) memandang refleksi sebagai kegiatan yang dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Penulis menuliskan refleksi pada setiap pertemuan tiap siklus, penjelasan tersebut dituliskan juga dalam catatan lapangan (Lampiran 13 Catatan Lapangan)

2. Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian. Adapun rincian dari tiap siklusnya adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Mengkaji materi yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan RPP tentang materi organisasi dan mengembangkan indikatornya, antara lain:
 - (1) Menjelaskan pengertian sumber daya alam;
 - (2) Merincikan jenis-jenis sumber daya alam;
 - (3) Menyimpulkan jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya.
- c) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar.
- d) Menyiapkan soal evaluasi.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

- (1) Apersepsi
 - Menyanyikan lagu siap belajar
- (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi tentang sumber daya alam
- (2) Siswa diminta membaca teks bacaan yang ada di buku paket
- (3) Guru memberikan lembar kegiatan siswa kepada 7 siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok
- (4) Fase 1 (Penentuan proyek) terlebih dahulu membuat kelompok dengan membagi siswa dalam 7 kelompok yang terdiri dari 6 anggota setiap kelompoknya.
- (5) Fase 2 (Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek) siswa secara berkelompok menyusun tahapan penyelesaian dalam pembuatan proyek yaitu mindmap kolase.
- (6) Fase 3 (Penyelesaian proyek) guru mengamati aktivitas siswa dan melihat kemajuan pengerjaan proyek
- (7) Fase 4 (Penyusunan laporan dan Publikasi)
- (8) Fase 5 (evaluasi)

Kegiatan Akhir

- (1) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus 1
- (3) Guru memberikan reward kepada kelompok dengan nilai tertinggi dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum mampu mengikuti kegiatan belajar.
- (4) Guru menyampaikan alat dan bahan yang harus di bawa pada pertemuan selanjutnya
- (5) Guru menutup pembelajaran.

3) Tahap Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning*
- b) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning*
- c) Memantau kerjasama siswa selama proses diskusi.
- d) Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaantindakan.

4) Tahap Refleksi

- a) Mengkaji proses pelaksanaan tindakan pada siklus I melalui lembar hasil observasi, dan catatan lapangan.
- b) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklusI.
- c) Menganalisis keefektifan pembelajaran IPS pada siklusI.
- d) Menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS pada siklusI.
- e) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II bersama tim kolaborasi.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

- a) Mengkaji materi yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan RPP tentang materi organisasi dan mengembangkan indikatornya, antarlain:

- (1) Mengidentifikasi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar
 - (2) Mendiskusikan hasil observasi sumber daya alam di lingkungan sekitar masyarakat;
 - (3) Menyajikan informasi hasil identifikasi sumber daya alam
- c) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran
 - d) Menyiapkan soal evaluasi siklus 2
 - e) Menyiapkan lembar observasi untuk keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

- (1) Apersepsi

Guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk konsentrasi dan senam *Coconut*

- (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.
- (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- (1) Guru mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan sebelumnya
- (2) Fase 1(Penentuan proyek) terlebih dahulu membuat kelompok dengan membagi siswa dalam 7 kelompok

yang terdiri dari 6 anggota setiap kelompoknya.

- (3) Fase 2 (Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek) siswa secara berkelompok menyusun tahapan penyelesaian dalam pembuatan proyek yaitu *Story Box Eco Park*.
- (4) Fase 3 (Penyelesaian proyek) guru mengamati aktivitas siswa dan melihat kemajuan pengerjaan proyek
- (5) Fase 4 (Penyusunan laporan dan Publikasi)
- (6) Fase 5 (evaluasi)

Kegiatan Akhir

- (1) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- (2) Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus 2
- (3) Guru memberikan motivasi belajar kepada seluruh siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan dan lebih giat belajar.
- (4) Guru menutup pembelajaran.

3) Tahap Observasi

- a) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning*
- b) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning*
- c) Memantau kerjasama siswa selama proses diskusi.
- d) Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan.

4) Tahap Refleksi

- a) Mengkaji proses pelaksanaan tindakan pada siklus 2 melalui lembar hasil observasi, dan catatan lapangan.
- b) Menelaah hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran IPS siklus 2
- c) Menganalisis keefektifan pembelajaran IPS pada siklus 2
- d) Menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS pada siklus 2
- e) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2 bersama tim kolaborasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *project based learning* selain dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan mau menerima pendapat orang lain serta membangun percaya diri siswa ketika berbicara di depan kelas.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 55,55% dari pra tindakan hingga siklus 2 atau postes. Hasil nilai pra tindakan adalah 72,27 nilai rata-rata dengan ketuntasan klasikal 30,56%(11 siswa) dan nilai di bawah KKM 69,44%. Pada siklus 1 nilai rata-rata 76,27 atau lulus KKM dengan persentase kelulusan klasikal 61,11% atau 22 siswa. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai rata-rata 77,64 atau lulus KKM dengan persentase klasikal 86,11%.

Perlu adanya peningkatan atau perbaikan dalam penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih inovatif sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Sejalan dengan (Suyatno, 2009: 124) bahwa penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa, dengan model pembelajaran

yang bervariasi, siswa akan semakin aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Siswa menjadi lebih memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Sudah banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa pada setiap pertemuan dengan memberikan penghargaan kepada siswa. Selain itu, pada setiap pertemuan guru memberikan soal-soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Kerjasama dan interaksi siswa dalam kelompok sudah tampak dan siswa juga sudah percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

B. Saran

Peneliti memberikan saran terhadap pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki. Membiasakan diri dalam bekerja sama dengan siswa lainnya ketika berdiskusi kelompok agar pengetahuan siswa dapat bertambah karena adanya proses tukar pikiran antara siswa. Selain itu, siswa juga harus menguasai keterampilan-keterampilan yang digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran IPS sehingga siswa mampu menguasai keterampilan-

keterampilan tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru

Model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS sebagai variasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Tidak hanya model pembelajaran berbasis proyek saja, namun guru juga harus mampu berinovasi dengan menerapkan model, metode, media lain yang menarik dan kreatif. Sehingga pembelajaran yang akan dihasilkan akan berkualitas dan bermakna bagi siswa.

3. Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan diharapkan sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Sehingga guru yang mengetahui dan memahami model pembelajaran berbasis proyek ini dapat menerapkannya dengan baik agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

4. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengamati sikap dan keterampilan lainnya serta mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan mengkolaborasikan model pembelajaran berbasis proyek dengan metode, pendekatan dan media yang sesuai. Selain itu model pembelajaran berbasis proyek ini dapat

diterapkan di kelas yang berbeda, khususnya kelas tinggi dan juga dengan materi serta mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Sekolah Dasar, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Asmani. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Laksana.
- Asri, M. (2012). *Problem yang sering dijumpai para guru dan solusinya*. Wordpress.
- BNSP. 2006. Peraturan Mendiknas no 22 dan 23 Tahun 2006. BNSP. Jakarta
- Furchan, A. (2009). *Pengantar Peneliti dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghafur, A. (2012). *Desai Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamdani. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Hariati, T. (2014, Mei 5). *Pembelajaran aktif hanya dilakukan oleh guru efektif*.
- <http://waraskamdi.com/content/view/52/16/> diakses pada 9 Maret 2012
Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Dikbud dan PMP
- Komalasari. (2013). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. In Sunaryo, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (p. 2). Bandung: PT.Refika Utama.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia. (2009). *Pendidikan IPS*. Jakarta : Rajawali press.
- Kurnia. (2014). *Pendidikan IPS*. Jakarta: Rajawali press.
- Kusumah, W. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta barat: PT,Indeks.
- Lutfiana, F. G. (2015). Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Tanggung Jawab Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Learning cycle. *Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Tanggung Jawab Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Learning cycle*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Rahma, W. (2012). *pengembangan perangkat pembelajaran dengan model Project based learning (Pjbl)*. Malang.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rmaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. (2013). *psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabetaa.

- Sukmadinata, N. s. (2009). *Landasan psikologis proses pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunarto. (2010). *Pekematik strategi pembelajaran inovatif berbasis TIK*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Suprijiono, A. (2014). *Cooperative learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (pp. 0-4). Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sutikno. (2009). *Belajar dan pembelajaran"upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil"*. Bandung: Prospect.
- Suyadi. (2012). *Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.
- Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardoyo, M. (2013). Pembelajaran Berbasis Riset. In *Pembelajaran Berbasis Riset* (pp. 79-80). Jakarta: Akademi Permata.
- Wena, M. (2012). *Strategi Pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.